

Pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji: Pengaruhnya Terhadap Tradisi Keagamaan Dan Budaya Islam Di Indonesia

Abdul Baits

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya
abdulbait96@gmail.com

Abstract

This article aims to analyse the thoughts of Sayyid Ja'far Al-Barzanji and his influence on religious traditions and Islamic culture in Indonesia. The main focus of this research is to examine the work of Maulid Al-Barzanji, which has become an important intellectual and spiritual heritage in the Islamic world, especially in Indonesia. This research uses a literary approach by examining primary sources in the form of Maulid Al-Barzanji's texts and secondary literature related to Islamic history, culture and theology. The results show that Al-Barzanji's thought has had a significant impact on the formation of religious traditions in Indonesia, particularly through the celebration of the Prophet's Maulid, which has been adapted into various local rituals. In addition, the recitation of Maulid Al-Barzanji has become a medium for strengthening people's solidarity, teaching spiritual values and expressing Islamic art. For example, in some regions, such as Java and Sumatra, the recitation of the Barzanji is not only part of religious celebrations, but also of traditional ceremonies such as weddings and births. This tradition shows a unique integration between local culture and Islam, reflecting the beauty of cultural and religious harmony in Indonesia.

Keywords: Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Maulid, religious tradition, Indonesian Islamic culture

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji dan pengaruhnya terhadap tradisi keagamaan serta budaya Islam di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah karya *Maulid Al-Barzanji*, yang menjadi warisan intelektual dan spiritual penting dalam dunia Islam, khususnya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan menelusuri sumber-sumber primer berupa teks *Maulid Al-Barzanji* dan literatur sekunder terkait sejarah, budaya, dan teologi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Al-Barzanji memiliki dampak signifikan dalam membentuk tradisi keagamaan di Indonesia, terutama melalui perayaan *Maulid Nabi* yang telah diadaptasi ke dalam berbagai ritual lokal. Selain itu, pembacaan *Maulid Al-Barzanji* telah menjadi media penguatan solidaritas umat, pengajaran nilai-nilai spiritual, dan ekspresi seni Islam. Sebagai contoh, di beberapa wilayah seperti Jawa dan Sumatra, pembacaan Barzanji tidak hanya menjadi bagian dari perayaan keagamaan tetapi juga upacara adat seperti pernikahan dan kelahiran. Tradisi ini menunjukkan integrasi unik antara budaya lokal dan Islam, yang mencerminkan keindahan harmoni budaya dan agama di Indonesia.

Kata Kunci: Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Maulid, Tradisi Keagamaan, Budaya Islam Indonesia

Pendahuluan

Sayyid Ja'far Al-Barzanji merupakan salah satu tokoh intelektual yang berharga dalam sejarah Islam, khususnya di bidang ilmu tasawuf, sejarah dan sastra keagamaan. Sayyid Ja'far Al-Barzanji dikenal sebagai seorang ulama, sastrawan, dan ahli tasawuf yang hidup pada abad ke-18 dan berasal dari keluarga terhormat di Barzinj, wilayah Kurdistan, yang terkenal sebagai pusat intelektual Islam pada masanya. Ia terkenal melalui karyanya yang mendalam dan menggugah hati tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yaitu *Mawlid Al-Barzanji*, karya tulis tersebut sebenarnya berjudul *'Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) atau *'Iqd Al-Jawhar fi Mawlid An-Nabiyyil Azhar*.¹ Dalam kitab ini, Sayyid Ja'far Al-Barzanji menyusun sebuah puisi religius yang menggambarkan kisah hidup dan perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan ajaran Islam. Karya ini telah mempengaruhi banyak kalangan Muslim di dunia Islam, bahkan hingga saat ini masih dibaca dan dirayakan dalam berbagai acara keagamaan. Hal ini menunjukkan bagaimana pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji tidak hanya berperan dalam memperkaya tradisi keilmuan, tetapi juga dalam membentuk praktik budaya Islam di berbagai komunitas Muslim di seluruh dunia.

Karyanya yang paling terkenal, *Mawlid al-Barzanji*, selain sebagai sebuah teks sastra religius, juga berfungsi sebagai jembatan penting antara tradisi lisan dan literasi keagamaan di dunia Islam. Ini memperkuat posisi Sayyid Ja'far Al-Barzanji sebagai tokoh yang mampu menghubungkan umat Muslim melalui nilai-nilai keislaman universal yang bersifat spiritual dan historis.²

Karya-karya Sayyid Ja'far Al-Barzanji tidak hanya penting dalam konteks sejarah, tasawuf dan sastra, tetapi juga dalam kajian teologi Islam. Kitab *Mawlid Al-Barzanji* merupakan manifestasi dari kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Rasulullah SAW dan menunjukkan nilai spiritual yang tinggi. Dalam konteks ini, Sayyid Ja'far Al-Barzanji memadukan aspek-aspek narasi sejarah, puisi, dan teologi, yang semuanya dipadukan secara harmonis dalam satu karya. Dengan gaya penulisan yang indah dan penuh makna, *Mawlid Al-Barzanji* tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat Muslim pada zamannya, tetapi juga masih menjadi rujukan bagi para ulama dan intelektual Islam saat ini yang tertarik dalam mengkaji sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan perkembangannya di dalam masyarakat Islam.³

Lebih jauh lagi, pengaruh Sayyid Ja'far Al-Barzanji dalam tradisi keilmuan Islam tampak dalam bagaimana karya-karyanya diterima di berbagai belahan dunia Islam. Sebagai contoh, *Mawlid Al-Barzanji* telah menjadi bagian penting dari tradisi maulid di berbagai wilayah, termasuk di Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Afrika

¹ Muhammad Zainal Abidin, Syahrudin, and Bustanul Iman Rn, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji Dalam Perspektif Ulama Kota Palopo," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, June 10, 2023, 614, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.200>.

² Ahmad Suriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 167-90, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/2946>.

³ Najamuddin, "Analisis Unsur Intrin Sik Kitab 'Barzanji' Karya Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 17, no. 2 (December 28, 2018): 203, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/467>.

Utara. Di Indonesia, pembacaan *Maulid Al-Barzanji* menjadi tradisi yang populer, khususnya dalam perayaan Maulid Nabi, pesta perkawinan, dan acara keagamaan lainnya. Tradisi ini melibatkan pembacaan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan diiringi lantunan musik tradisional. Dalam konteks ini, karya Al-Barzanji berfungsi sebagai alat dakwah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal, seperti dalam tradisi hadrah, qasidah, dan seni pertunjukan lainnya.⁴ Dengan demikian, Sayyid Ja'far Al-Barzanji tidak hanya meninggalkan jejak dalam bidang keilmuan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk tradisi keagamaan yang masih dirayakan hingga saat ini.⁵

Warisan intelektual dan kontribusi Sayyid Ja'far Al-Barzanji juga menunjukkan betapa relevannya pemikiran beliau dalam menghubungkan antara ilmu dan praktik keagamaan meskipun sampai saat ini tradisi *barzanji* masih pro dan kontra di kalangan umat Islam.⁶ Hal ini menjadi dasar kajian bagi para peneliti dalam memahami bagaimana pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik tidak hanya berfungsi sebagai teori, tetapi juga sebagai aplikasi dalam kehidupan masyarakat. Kajian tentang Sayyid Ja'far Al-Barzanji menyoroti pentingnya pembelajaran sejarah Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kronologi, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini membuat pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji dapat dipandang sebagai warisan yang tak lekang oleh waktu dan tetap relevan dalam konteks kontemporer.

Artikel ini akan mengeksplorasi lebih dalam Kontribusi Sayyid Ja'far Al-Barzanji dalam Sejarah Islam dan Warisan Intelektualnya, mulai dari latar belakang sejarah kehidupannya hingga kontribusi intelektualnya yang berdampak luas pada dunia Islam. Tulisan ini akan berusaha menggali lebih jauh bagaimana warisan intelektual Sayyid Ja'far Al-Barzanji masih relevan hingga saat ini.

Pembahasan

Biografi Sayyid Ja'far Al-Barzanji

Nama lengkapnya Sayyid Ja'far Al-Barzanji adalah Sayyid Zainal Abidin Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim al-Husaini asy-Syahzuri al-Barzanji. Ia lahir di Madinah al-Munawwarah pada Kamis awal Dzulhijah 1126 H/1711 M. Sayyid Ja'far al-Barzanji wafat pada Selasa setelah shalat Ahsar 4 Sya'ban 1177 H/1763 M, dan dimakamkan bersama dengan kakeknya di Baqi' menjadi satu dengan keturunan Rasulullah saw yang lain.⁷ Sayyid Ja'far berasal dari keluarga Al-Barzanji, sebuah keluarga keturunan Kurdi yang memiliki tradisi intelektual yang kuat. Nama "Barzanji" sendiri berasal

⁴ Ahmad Arifai, "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal," *As-Shuffah* 7, no. 2 (2019): 1-17, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/As-Shuffah/article/view/4855>.

⁵ Wasisto Raharjo Jati, "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies," *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 14, no. 2 (2012): 228, <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.

⁶ Jati, "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah," 2012.

⁷ Abidin, Syahrudin, and Rn, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji Dalam Perspektif Ulama Kota Palopo," 614.

dari sebuah desa bernama Barzinja di Kurdistan, wilayah yang dikenal dengan masyarakatnya yang religius dan mendalam dalam kajian Islam.⁸

Semasa kecilnya beliau telah belajar Al-Quran dari Sayyid Ismail Al-Yamani, dan belajar tajwid serta memperbaiki bacaan dengan Sayyid Yusuf As-So'idi dan Sayyid Syamsuddin Al-Misri. Antara guru-guru beliau dalam ilmu agama dan syariat adalah : Sayid Abdul Karim Haidar Al-Barzanji, Syeikh Yusuf Al-Kurdi, Sayid Athiyatullah Al-Hindi. Sayid Ja'far Al-Barzanji telah menguasai banyak cabang ilmu, antaranya: Shoraf, Nahwu, Manthiq, Ma'ani, Bayan, Adab, Fiqh, Usulul Fiqh, Faraidh, Hisab, Usuluddin, Hadits, Usul Hadits, Tafsir, Hikmah, Handasah, A'rudh, Kalam, Lughah, Sirah, Qiraat, Suluk, Tasawuf, Kutub Ahkam, Rijal, Mustholah.⁹

Al-Barzanji melanjutkan pendidikan agamanya di kota Madinah, yang pada abad ke-17 dan ke-18 merupakan salah satu pusat ilmu agama terpenting di dunia Islam. Di Madinah, ia belajar di bawah bimbingan para ulama terkenal dalam berbagai disiplin ilmu Islam seperti fikih, tafsir, hadis, serta tasawuf. Pendidikan ini memperdalam pemahamannya terhadap tradisi Sunni dalam Islam dan memperkaya pengetahuannya dalam kajian spiritualitas yang berkembang pesat pada zamannya.

Sayyid Ja'far al-Barzanji menjadi *mufti* (ahli fatwa) mazhab Syafi'iyah di Madinah, yaitu saat usianya mencapai 31 tahun, sebagaimana disampaikan oleh Syekh Muhammad al-Qhat'ani dalam "*Maulidul Barzanji Tashih wa I'tinâ*" Halaman 12.

وَعُمُرُهُ إِحْدَى وَثَلَاثِينَ عَامًا ثُمَّ صَارَ مُفْتِي الشَّافِعِيَّةِ فِي الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ وَخَطِيبًا فَقَدْ كَانَ يَخْطُبُ فِي الْمَسْجِدِ النَّبَوِيِّ الشَّرِيفِ

Artinya, "Dan pada umur 31 tahun, Sayyid Ja'far al-Barzanji menjadi mufti ulama mazhab Syafi'iyah di kota Madinah al-Munawwarah, dan juga menjadi khatib di Masjid Nabawi yang mulia."

Sayyid Ja'far al-Barzanji, selain dipandang sebagai Mufti, beliau juga menjadi khatib di Masjid Nabawi dan mengajar di dalam masjid yang mulia tersebut. Beliau terkenal bukan saja karena ilmu, akhlak dan taqwanya, tapi juga dengan kekeramatan dan kemakbulan doanya. Penduduk Madinah sering meminta beliau berdoa untuk hujan pada musim-musim kemarau.¹⁰

Syekh Abil Fadl Muhammad Khalil bin Ali al-Muradi dalam "*Silkud Durâr fî A'yânîl Qurûnits Tsâni Asyar*" menyifati Sayyid Ja'far al-Barzanji sebagai figur kharismatik yang sangat mulia dan sangat alim, dan satu-satunya ulama luar biasa pada zamannya.¹¹ Al-Muradi mengatakan:

⁸ Rizki Alfadangi, "Biografi Sayyid Jafar Al-Barzanji, Wali Pengarang Kitab Maulid Barzanji," *Jurnaba* (blog), October 17, 2023, <https://jurnaba.co/biografi-sayyid-jafar-al-barzanji-wali-pengarang-kitab-maulid-barzanji/>.

⁹ "Kisah Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji," <http://purl.org/dc/dcmitype/Text>, Kisah Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji (laduniid, November 8, 2019), <https://www.laduni.id/post/read/66173/kisah-sayyid-jafar-al-barzanji-pengarang-maulid-al-barzanji.html>.

¹⁰ Wasisto Raharjo Jati, "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies," *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 14, no. 2 (2012): 230, <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.

¹¹ Abdul Manap, "Mengenal Kitab Maulid Al-Barzanji: Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya," NU Online, accessed October 27, 2024, <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/mengenal-kitab-maulid-al-barzanji-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-xhmMB>.

هُوَ الْمُذْنِبِي الشَّافِعِي الشَّيْخُ الْفَاضِلُ الْعَالِمُ الْبَارِعُ الْأَوْحَدُ الْمُتَقَنَّ مُقْتَبِي السَّادَةِ الشَّافِعِيَّةِ بِالْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ. وَكَانَ
قَرَدًا مِنْ أَفْرَادِ الْعَصْرِ

Artinya, "Ia (Sayyid Ja'far al-Barzanji) adalah ulama Madinah, bermazhab Syafi'i, seorang syekh, orang mulia, alim, orator ulung, satu-satunya yang menguasai berbagai cabang ilmu, mufti para syadah mazhab Syafi'iyah di Madinah an-Nabawiyah. Ia juga menjadi satu-satunya ulama (yang memenuhi kriteria tersebut) pada zamannya."

Pengaruh karya-karya Sayyid Ja'far al-Barzanji.

Salah satu bentuk kontribusi Sayyid Ja'far al-Barzanji dalam tradisi keagamaan dan budaya Islam adalah karya-karya tulisannya yang berhasil memberi mempengaruhi dalam berbagai praktik keagamaan di dunia Islam. Diantara karyanya yang paling populer adalah kitab *Mawlid al-Barzanji*. *Natsar* dan *Nadhom* adalah dua bagian dari Kitab *Mawlid al-Barzanji*. *Natsar* adalah prosa yang menceritakan kehidupan dan silsilah nabi ada 19 sub-bagian dalam bagian ini, dan *Nadham* memiliki 205 bait puisi.¹²

Kitab ini adalah sebuah puji-pujian berbentuk prosa dan syair yang merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tulisan ini dipandang sebagai salah satu karya maulid terpenting yang pernah ada, mengisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad dari kelahiran hingga kerasulannya, dengan bahasa puitis dan naratif yang mengangkat cinta serta penghormatan kepada beliau.¹³

Karya ini dikarang oleh Sayyid Ja'far pada abad ke-18 dan kemudian menjadi bagian penting dalam tradisi perayaan Maulid Nabi di berbagai belahan dunia Islam, termasuk di Asia Tenggara. *Mawlid al-Barzanji* biasanya dibacakan dalam bentuk lantunan atau nyanyian dalam perayaan keagamaan, terutama pada bulan Rabi'ul Awwal, bulan kelahiran Nabi Muhammad. Tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pujian, tetapi kitab ini juga memiliki nilai didaktik, menjadi sarana pendidikan agama bagi masyarakat Muslim.¹⁴

Selain itu, Dalam kitab tersebut, riwayat Rasulullah disyairkan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi, prosa dan kasidah yang sangat menarik. Secara garis besar, paparan kitab *Mawlid al-Barzanji* dapat diringkas sebagai berikut: (1) Silsilah Nabi adalah: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kitab bin Murrah bin Fihir bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Maiad bin Adnan. (2) Pada masa kecil banyak kelihatan luar biasa pada dirinya. (3) Berniaga ke Syam ikut pamannya ketika masih berusia 12 tahun. (4) Menikah dengan Khadijah pada usia 25 tahun. (5) Diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun, dan

¹² Abidin, Syahrudin, and Rn, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji Dalam Perspektif Ulama Kota Palopo," 614.

¹³ Budi, "Biografi Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Kitab Maulid Al-Banzanji," <http://purl.org/dc/dcmitype/Text>, Biografi Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Kitab Maulid Al-Banzanji (laduniid, November 22, 2018), <https://www.laduni.id/post/read/48712/biografi-sayyid-jafar-al-barzanji-pengarang-kitab-mawlid-al-banzanji.html>.

¹⁴ Fadlil Munawwar Mashur, "Interpretation and Overinterpretation of Ja'far Ibn Hasan Al-Barzanji's Mawlid Al-Barzanji," *Humaniora* 29, no. 3 (October 28, 2017): 316-26, <https://doi.org/10.22146/jh.29688>.

mulai menyiarkan agama sejak saat itu hingga umur 62 tahun. Rasulullah meninggal di Madinah setelah dakwahnya dianggap telah sempurna oleh Allah SWT.¹⁵

Pembacaan kitab *Mawlid al-Barzanji* umumnya dipakai dalam upacara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dirayakan setiap tahun di banyak negara, termasuk Indonesia, Malaysia, dan beberapa negara Arab. Pembacaan *Mawlid al-Barzanji* sering kali dipandang sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus memperkenalkan kepada generasi muda kisah-kisah hidup Rasulullah.¹⁶

Dalam tradisi ini, umat Islam berkumpul untuk membaca dan meresapi puisi tersebut, yang bertujuan menumbuhkan rasa kebanggaan akan nilai-nilai Islam serta ikatan yang kuat dengan sejarah Nabi Muhammad SAW puisi keagamaan, *Mawlid al-Barzanji* berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan sejarah Islam melalui pendekatan sastra dan bahasa yang mudah diterima oleh berbagai kalangan.¹⁷ Sayyid Ja'far al-Barzanji menggunakan gaya bahasa yang indah, metafora, dan diksi yang khas, sehingga teksnya dapat diapresiasi baik oleh kaum terpelajar maupun masyarakat umum. Hal ini membuat kisah hidup Nabi Muhammad SAW lebih mudah dipahami dan diingat, bahkan bagi mereka yang mungkin tidak mendalami ilmu agama secara khusus. Bahasa sastra yang digunakan Sayyid Ja'far berhasil memadukan aspek estetika dan spiritual dalam mendidik masyarakat tentang teladan Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Seiring penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia, terutama melalui jalur perdagangan, *Mawlid al-Barzanji* menjadi bagian dari dakwah Islam, yang membantu para pendakwah, pedagang Muslim, dan para sufi menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang halus dan penuh keindahan budaya lokal.¹⁹ Melalui Karyanya yang populer yakni, *Mawlid al-Barzanji* memberikan pengaruh penting dalam penyebaran Islam, terutama di wilayah-wilayah baru seperti Asia Tenggara khususnya Nusantara pada saat itu. Dengan masuknya Islam ke Nusantara, para ulama dan mubaligh memperkenalkan teks ini sebagai bagian dari dakwah. Pembacaan *Mawlid al-Barzanji* di Indonesia, Malaysia, dan Brunei bahkan menjadi tradisi tahunan yang dipraktikkan oleh berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Mawlid al-Barzanji* tidak hanya menjadi teks sejarah, tetapi juga alat dakwah yang efektif, membantu menyampaikan ajaran Islam dan membangun identitas budaya Islam yang unik. Di Indonesia, misalnya, pembacaan *Mawlid al-Barzanji* meluas ke desa-desa dan menjadi salah satu ciri khas perayaan maulid di Nusantara, memperkuat identitas Islam lokal.

¹⁵ Jati, "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah," 2012, 232.

¹⁶ Mirnawati, "Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (July 1, 2019): 178, <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/330>.

¹⁷ Jati, "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah," 2012, 228-31.

¹⁸ Najamuddin, "Analisis Unsur Intrin Sik Kitab 'Barzanji' Karya Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram," 203.

¹⁹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah* (Prenada Media, 2013), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E5sCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Islamisasi+Kepulauan+Nusantara:+Peran+Guru+Sufi+Azyumardi+Azra&ots=PWC1_LeZ4n&sig=AFi5Q5cv6-V7mT296ljj70ljZY.

Maulid al-Barzanji telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan terus dibaca di seluruh dunia hingga hari ini, memperkuat ikatan spiritual umat Islam dengan Nabi Muhammad SAW. Dengan keberadaannya yang kuat dalam tradisi Islam Sunni, karya ini tidak hanya memiliki kedudukan religius tetapi juga budaya, karena menggambarkan keindahan bahasa Arab klasik sekaligus mengajarkan akhlak dan keteladanan Nabi.

Signifikansi Pemikiran Sayyid Ja'far al-Barzanji di Indonesia

Pemikiran Sayyid Ja'far al-Barzanji telah memberi dampak besar, terutama melalui kitab *Maulid Barzanji*, yang banyak dibaca dan dipelajari di berbagai pesantren dan majelis taklim di Indonesia. Hampir semua masyarakat di Indonesia, membaca kitab *Maulid al-Barzanji* untuk menyambut kelahiran Nabi. Meskipun di beberapa tempat tetap membacakan syair barzanji untuk kegiatan syukuran seperti 7 bulanan, pernikahan, pengajian umum ataupun akikah. Menurut As'ad Al-Tabi'in Al-Andalasi, *Barzanji* adalah kegiatan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari dituliskannya kitab *Maulid al-Barzanji* adalah untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah dan membangkitkan semangat umat. Dalam kitab tersebut riwayat Nabi Muhammad SAW digambarkan dalam prosa dan syair yang indah.²⁰

Maulid Barzanji di Indonesia sering juga menjadi bagian dari tradisi pesantren-pesantren terutama pesantren tradisional yang bermazhab Ahlussunnah wal Jama'ah²¹. Keutamaan membaca kitab ini, seperti yang dijelaskan oleh beberapa ulama, antara lain adalah mendatangkan berkah dan keridhaan Allah, serta menguatkan ikatan emosional umat dengan Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini juga menjadi sarana dakwah yang efektif dalam membangun kesadaran dan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, terutama di kalangan generasi muda.

Kitab *Maulid Barzanji* tidak hanya menjadi sarana untuk merayakan kelahiran Nabi, tetapi juga berfungsi sebagai medium pendidikan spiritual yang mendalam. Melalui pembacaan kitab ini, umat Islam Indonesia diajak untuk mengenal lebih dekat kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang dalam ajaran *al-Barzanji* dipandang sebagai teladan utama dalam kehidupan. Pengaruhnya dalam kehidupan sosial keagamaan juga sangat besar, di mana ajaran-ajaran moral dalam kitab ini seringkali dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mempererat hubungan sosial dan meningkatkan ibadah.²²

Selain itu, pemikiran Sayyid Ja'far al-Barzanji juga mencerminkan kedalaman intelektualnya dalam berbagai disiplin ilmu agama, yang menguatkan dasar-dasar ajaran Islam yang moderat dan penuh kasih sayang. Keberagaman dan kedalaman

²⁰ Siti Atqiya and Siti Yuni Asfi Khafifi, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Teks Al Barzanji," *Merdeka Indonesia Jurnal International* 4, no. 1 (June 8, 2024): 177, <https://www.merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/139>.

²¹ Muhammad Qomarullah et al., "Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW Di Desa Bangun Rejo," *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (August 22, 2024): 26, <https://doi.org/10.37092/uluan.v2i1.749>.

²² Rara Zarary, "Kisah di Balik Lahirnya Kitab Barzanji," *Tebuireng Online* (blog), January 16, 2018, <https://tebuireng.online/kisah-dibalik-lahirnya-kitab-barzanji/>.

ajaran ini membantu membentuk pemikiran keagamaan yang inklusif, yang diterima luas oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang.²³

Kitab *Maulid Al-Barzanji* juga memiliki dimensi sosial dan spiritual yang mendalam. Dengan menceritakan kisah hidup Nabi Muhammad SAW, termasuk masa kecil, perjalanan dakwah, serta mukjizat yang beliau terima, *al-Barzanji* mengajak umat untuk meneladani sifat-sifat luhur Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pendekatan ini membentuk kesadaran sosial umat untuk meneladani sikap rendah hati, kasih sayang, serta kepedulian terhadap sesama.

Sebagai sarana dakwah, *Maulid Al-Barzanji* memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang penuh kasih sayang, serta menegaskan posisi Nabi Muhammad SAW sebagai figur sentral dalam kehidupan umat Islam. Hal ini sangat relevan di Indonesia, di mana berbagai kalangan, termasuk generasi muda, semakin mengapresiasi ajaran Islam yang moderat, damai, dan inklusif.²⁴

Pengaruh Pemikiran Sayyid Ja'far al-Barzanji dalam Budaya Islam di Indonesia

Maulid Al-Barzanji, karya Sayyid Ja'far al-Barzanji, merupakan salah satu kitab yang paling populer dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia sering dibaca dalam perayaan Maulid Nabi. Kitab ini mengandung pujian dan kisah tentang kehidupan Nabi Muhammad, yang ditulis dengan bahasa yang sangat puitis. Seiring waktu, ritual pembacaan *Maulid Al-Barzanji* telah mengalami akulturasi dengan berbagai budaya lokal Indonesia. Misalnya, dalam tradisi Jawa, pembacaan Maulid ini tidak hanya dilakukan dengan suara yang merdu, tetapi juga disertai dengan iringan musik tradisional seperti gamelan, sehingga menciptakan perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal.²⁵

Akulturasi ini juga terlihat dalam penyelenggaraan acara Maulid Nabi yang melibatkan komunitas lokal. Pembacaan *Maulid Al-Barzanji* menjadi sarana untuk menyatukan unsur-unsur budaya lokal dengan ajaran Islam, memperkuat ikatan sosial, dan memberikan rasa kebersamaan dalam merayakan kelahiran Nabi. Selain itu, acara ini sering kali diwarnai dengan hidangan khas daerah yang menambah kekayaan budaya Indonesia dalam merayakan *Maulid* Nabi Muhammad SAW.²⁶

Pembacaan karya Al-Barzanji, terutama dalam bentuk puisi dan syair, telah menjadi bagian penting dari ritual keagamaan di Indonesia. Setiap kali perayaan Maulid Nabi, banyak komunitas Muslim di Indonesia yang melaksanakan ritual pembacaan *Maulid Al-Barzanji* sebagai ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Ritual ini bukan hanya bersifat ibadah, tetapi juga sebagai medium penguatan identitas keislaman di tengah masyarakat yang plural.

Akulturasi ini juga terlihat dalam penyelenggaraan acara Maulid Nabi yang melibatkan komunitas lokal. Pembacaan *Maulid Al-Barzanji* menjadi sarana untuk

²³ Andi Taufiq, "Mengenal Lebih Dekat Barazanji," *PB DDI* (blog), May 30, 2023, <https://ddi.or.id/mengenal-lebih-dekat-barazanji/>.

²⁴ Qomarullah et al., "Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW Di Desa Bangun Rejo," 33.

²⁵ Muhammad Naguib Al-Attas (Syed.), *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991).

²⁶ Qomarullah et al., "Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW Di Desa Bangun Rejo," 26.

menyatukan unsur-unsur budaya lokal dengan ajaran Islam, memperkuat ikatan sosial, dan memberikan rasa kebersamaan dalam merayakan kelahiran Nabi. Selain itu, acara ini sering kali diwarnai dengan hidangan khas daerah yang menambah kekayaan budaya Indonesia dalam merayakan Maulid Nabi.

Pembacaan karya Al-Barzanji, terutama dalam bentuk puisi dan syair, telah menjadi bagian penting dari ritual keagamaan di Indonesia. Pada masyarakat Betawi, misalnya, pembacaan *Maulid Al-Barzanji* sering dilakukan dalam suasana kebersamaan yang melibatkan seluruh keluarga dan tetangga. Ritual ini bukan sekadar pembacaan teks, melainkan juga menjadi ajang penguatan tali silaturahmi dan memperkuat semangat keislaman melalui kata-kata yang indah dan syahdu. Pembacaan ini sering dilantunkan dengan iringan musik atau tabuhan rebana yang menambah kekhusyukan acara tersebut.²⁷

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari *Maulid Al-Barzanji* adalah keindahan musikalitas dalam pembacaan karya tersebut. Pembacaan yang dilakukan dengan irama yang indah dan penuh perasaan memiliki daya tarik spiritual yang sangat kuat, menciptakan suasana yang penuh kedamaian dan kekhusyukan.²⁸ Di Indonesia, pembacaan *Maulid Al-Barzanji* sering kali disertai dengan tabuhan rebana atau gamelan yang memberikan dimensi musikal yang kental. Musikalitas dalam pembacaan ini memperlihatkan pengaruh estetika budaya lokal yang sangat kuat, di mana ritme dan melodi pembacaan menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual. Tidak jarang, pembacaan Barzanji dilakukan dengan iringan musik tradisional seperti gamelan atau alat musik lainnya yang menambah kesan mendalam terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan.²⁹

Kesimpulan

Pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji memberikan kontribusi yang besar terhadap tradisi keagamaan dan budaya Islam di Indonesia. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan dedikasinya terhadap penyebaran ajaran Islam, Sayyid Ja'far Al-Barzanji menghasilkan berbagai karya yang sangat mempengaruhi umat Islam, terutama dalam konteks keagamaan dan budaya. *Pertama*, karya terpenting beliau, *Maulid Al-Barzanji*, telah menjadi bagian integral dari perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Indonesia. Pembacaan Maulid ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga sarana untuk mempererat solidaritas antar umat Muslim, menggugah spiritualitas, dan mengekspresikan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, karya-karya Sayyid Ja'far Al-Barzanji memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat Islam di Indonesia. Pemikiran beliau tentang tasawuf, spiritualitas, dan etika sosial menjadikan Islam lebih melekat dalam

²⁷ Mastanah Mastanah, "Tradisi Barzanji Dalam Majelis Taklim Di Betawi Di Era Dunia Modern," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 5, no. 1 (June 30, 2017): 112-24, <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/20>.

²⁸ Iwan Sopwandin, "Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 139-53, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i2.18309>.

²⁹ Umar Bukhory and Ru'yatul Ainil Jamil, "Ekspresi Estetik-Mistik pada Pola Resepsi Santri atas Pembacaan Barzanji dan Burdah di Pamekasan," 2022.

kehidupan sehari-hari, serta memperkenalkan nilai-nilai kasih sayang, kedamaian, dan kecintaan kepada Nabi Muhammad sebagai pilar utama ajaran Islam.

Signifikansi pemikiran beliau sangat terasa di Indonesia, di mana masyarakat Muslim menganggapnya sebagai bagian dari warisan intelektual dan tradisi keagamaan yang berkelanjutan. Pemikiran Al-Barzanji mengedepankan pentingnya menjaga kesatuan umat melalui pembacaan *Maulid*, yang tidak hanya mengingatkan tentang kecintaan kepada Nabi tetapi juga membentuk identitas keagamaan yang khas bagi umat Islam di Indonesia.

Di sisi lain, pengaruhnya terhadap budaya Islam di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Pembacaan *Maulid Al-Barzanji* telah menjadi salah satu bentuk akulturasi antara tradisi lokal dan ajaran Islam, memperkaya khazanah budaya Indonesia. Selain itu, karya-karya beliau juga mendorong berkembangnya seni dan sastra Islam, dengan gaya penulisan yang indah dan mengandung pesan moral yang dalam. Secara keseluruhan, pemikiran Sayyid Ja'far Al-Barzanji tetap relevan hingga kini, baik dalam aspek keagamaan maupun budaya Islam di Indonesia. Tradisi pembacaan *Maulid Al-Barzanji* terus dipraktikkan sebagai simbol kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, dan menjadi bagian penting dari warisan budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad Zainal, Syahrudin, and Bustanul Iman Rn. "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji Dalam Perspektif Ulama Kota Palopo." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, June 10, 2023, 613–24. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.200>.
- Al-Attas (Syed.), Muhammad Naguib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991.
- Alfadangi, Rizki. "Biografi Sayyid Jafar Al-Barzanji, Wali Pengarang Kitab Maulid Barzanji." *Jurnaba* (blog), October 17, 2023. <https://jurnaba.co/biografi-sayyid-jafar-al-barzanji-wali-pengarang-kitab-maulid-barzanji/>.
- Arifai, Ahmad. "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal." *As-Shuffah* 7, no. 2 (2019): 1–17. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/As-Shuffah/article/view/4855>.
- Atqiya, Siti, and Siti Yuni Asfi Khafifi. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Teks Al Barzanji." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 4, no. 1 (June 8, 2024): 177–84. <https://www.merdekaIndonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/article/view/139>.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E5sCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Islamisasi+Kepulauan+Nusantara:+Peran+Guru+Sufi+Azyumardi+Azra&ots=PWC1_LeZ4n&sig=AFi5Q5cv6-V7mT296Ijj70IjZY.
- Budi. "Biografi Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Kitab Maulid Al-Banzanji." <Http://purl.org/dc/dcmitype/Text>. Biografi Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Kitab Maulid Al-Banzanji. laduniid, November 22, 2018.

- <https://www.laduni.id/post/read/48712/biografi-sayyid-jafar-al-barzanji-pengarang-kitab-maulid-al-banzanji.html>.
- Bukhory, Umar, and Ru'yatul Ainil Jamil. "Ekspresi Estetik-Mistik pada Pola Resepsi Santri atas Pembacaan Barzanji dan Burdah di Pamekasan," 2022.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies." *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 14, no. 2 (2012): 226-42. <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.
- — —. "Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies." *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 14, no. 2 (2012): 226-42. <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>.
- Kisah Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji. "Kisah Sayyid Ja'far Al-Barzanji, Pengarang Maulid Al-Barzanji." <Http://purl.org/dc/dcmitype/Text>. laduniid, November 8, 2019. <https://www.laduni.id/post/read/66173/kisah-sayyid-jafar-al-barzanji-pengarang-maulid-al-barzanji.html>.
- Manap, Abdul. "Mengenal Kitab Maulid Al-Barzanji: Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya." NU Online. Accessed October 27, 2024. <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/mengenal-kitab-maulid-al-barzanji-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-xhmMB>.
- Mashur, Fadlil Munawwar. "Interpretation and Overinterpretation of Ja'far Ibn Hasan Al-Barzanji's Mawlid Al-Barzanji." *Humaniora* 29, no. 3 (October 28, 2017): 316-26. <https://doi.org/10.22146/jh.29688>.
- Mastanah, Mastanah. "Tradisi Barzanji Dalam Majelis Taklim Di Betawi Di Era Dunia Modern." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 5, no. 1 (June 30, 2017): 112-24. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/20>.
- Mirnawati. "Analisis Semiotika Dalam Teks Al-Barzanji." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (July 1, 2019): 31-52. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/330>.
- Najamuddin. "Analisis Unsur Intrin Sik Kitab 'Barzanji' Karya Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 17, no. 2 (December 28, 2018): 202-20. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/467>.
- Qomarullah, Muhammad, Solimin Solimin, Aisyah Raihan Fadillah, Septi Yanti, Bima Aditya Pratama, Nurma Wahyuni, and Darul Kutni. "Tradisi Maulid Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW Di Desa Bangun Rejo." *Jurnal Uluan : Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (August 22, 2024): 23-37. <https://doi.org/10.37092/uluan.v2i1.749>.
- Sopwandin, Iwan. "Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 139-53. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i2.18309>.
- Suriadi, Ahmad. "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 167-

90. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/2946>.
- Taufiq, Andi. "Mengetahui Lebih Dekat Barzanji." *PB DDI* (blog), May 30, 2023. <https://ddi.or.id/mengenal-lebih-dekat-barzanji/>.
- Zarary, Rara. "Kisah di Balik Lahirnya Kitab Barzanji." *Tebuireng Online* (blog), January 16, 2018. <https://tebuireng.online/kisah-dibalik-lahirnya-kitab-barzanji/>.